

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan. Dengan semakin luasnya pemanfaatan TIK, terjadi lima perubahan utama dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) pergeseran dari pelatihan menuju peningkatan kinerja, (2) dari pembelajaran di ruang kelas menuju pembelajaran di mana saja dan kapan saja, (3) dari penggunaan kertas menuju platform daring atau digital, (4) dari fasilitas fisik menuju fasilitas berbasis jaringan, dan (5) dari waktu siklus menuju waktu nyata (Ismail & Hadiana, 2020).

Tantangan utama yang dihadapi oleh guru saat ini lebih berfokus pada mengatasi dampak pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Teknologi tidak hanya mempengaruhi ilmu pengetahuan, tetapi juga berdampak signifikan pada aspek sosial dan budaya seseorang. Perubahan ini sangat mempengaruhi transformasi nilai-nilai dalam masyarakat. Hal ini khususnya terasa di masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia, kita dapat melihat betapa besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Selain menguasai materi yang diajarkan, guru juga harus memahami teknologi dan selalu menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif (Husnaini, 2019).

Inovasi merupakan proses kreatif yang mendorong transformasi dengan memperkenalkan pendekatan, produk, atau konsep baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan memberikan nilai tambah dalam suatu bidang tertentu. Secara esensial, inovasi merupakan upaya berkelanjutan untuk mendobrak batasan-batasan yang ada, baik melalui penciptaan ide-ide revolusioner maupun dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah tersedia, demi mencapai peningkatan signifikan dalam suatu bidang tertentu (Zulkifli, 2024).

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, inovasi memegang peran penting untuk memastikan bahwa sistem pengajaran dan pembelajaran tetap relevan dan efektif. Inovasi pendidikan tidak hanya terbatas pada penciptaan alat atau metode baru, tetapi juga mencakup penyebaran dan implementasi praktik-praktik instruksional yang lebih baik, bentuk organisasi yang lebih modern, serta pemanfaatan teknologi terkini (Ambarwati, 2022). Salah satu aspek utama inovasi pendidikan adalah pengembangan alat dan metode pengajaran yang inovatif. Ini dapat mencakup penerapan pendekatan pembelajaran aktif, penggunaan media interaktif, atau penggabungan teknologi terbaru seperti realitas virtual atau kecerdasan buatan dalam proses belajar-mengajar. Tujuannya adalah untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.

Inovasi pendidikan sangat penting untuk menghadapi tantangan dan perubahan zaman, oleh karena itu, guru harus senantiasa berinovasi dalam metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pendidikan agar dapat menciptakan

pembelajaran yang lebih bermakna dan menghasilkan lulusan yang berkarakter serta siap menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang (Zulkifli, 2024).

Guru yang tidak berinovasi dapat menghadapi berbagai dampak negatif yang signifikan. Ketidakmampuan untuk berinovasi dapat menyebabkan metode pengajaran yang digunakan menjadi usang dan kurang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Hal ini berpotensi mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi belajar pada siswa, karena metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik (Lundeto & Kunci, 2023).

Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjadi terobosan baru dalam upaya meningkatkan kualitas guru di seluruh pelosok Indonesia dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi serta keterampilan mengajarnya melalui berbagai program pelatihan dan sumber belajar digital yang dapat diakses kapan pun dan di mana pun guru tersebut berada, sehingga mereka dapat terus mengikuti perkembangan terkini dalam dunia pendidikan dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif dan efektif bagi para siswa (Arnes et al., 2023).

Melalui kehadiran Platform Merdeka Mengajar, para guru di seluruh pelosok negeri kini memiliki akses yang lebih luas dan terbuka untuk mengembangkan diri secara profesional, meningkatkan kemampuan dan

pengetahuan mereka dalam hal metode pengajaran, penguasaan materi, serta strategi pendidikan yang inovatif dan berkualitas, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan karir dan pengembangan diri yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan bagi para peserta didik di kelas-kelas mereka (Lembong et al., 2023).

Kompetensi guru, yang merupakan syarat mutlak untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan, terdiri dari berbagai aspek seperti kecakapan dalam mengajar, karakter pribadi yang kuat, kemampuan sosial yang baik, dan tingkat profesionalisme yang tinggi. Kemampuan ini tidak hanya didapat melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pengalaman dan pengembangan diri secara berkelanjutan (Arif, 2019).

Akses internet yang terbatas telah menjadi kendala serius dalam proses belajar mengajar di era digital ini. Banyak siswa kesulitan mengakses materi pembelajaran online, mengikuti kelas virtual, atau mengumpulkan tugas karena koneksi internet yang lambat atau tidak stabil. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan pelajaran secara efektif melalui platform digital. Keterbatasan ini semakin memperlebar kesenjangan pendidikan, terutama di daerah terpencil atau kurang mampu. Akibatnya, banyak siswa tertinggal dalam pelajaran dan kehilangan kesempatan belajar yang setara (Winda & Dafit, 2021)

Pentingnya inovasi pengembangan guru terstruktur menjadi pendorong bagi para pendidik untuk mengambil inisiatif dalam meningkatkan kualitas diri, melalui berbagai aktivitas seperti pelatihan, kursus, peningkatan

kualifikasi pendidikan, belajar mandiri, dan mengakses berbagai sumber belajar. Meskipun demikian, di lapangan, sekolah sering menghadapi tantangan dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal publikasi karya ilmiah dan inovatif (Hidayati, 2017).

SDN 001 Sembakungan adalah tulang punggung dari pendidikan dan pembelajaran di Kampung Sembakungan. Di tengah keterbatasan akses jaringan namun guru-guru di SDN 001 Sembakungan terus berinovasi dalam pembelajaran melalui Platform Merdeka Mengajar terlihat lebih dari 50% guru di SDN 001 Sembakungan telah mengisi Pengelolaan Kinerja Guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, Platform Merdeka Mengajar (PMM) dihadirkan sebagai alat yang memudahkan guru dalam proses mengajar, mengevaluasi murid, menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi, dan berbagi inspirasi dengan rekan seprofesi. Keberadaan platform ini memungkinkan guru untuk meningkatkan performa mereka melalui inovasi yang mereka ciptakan sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman dan kemampuan guru menggunakan platform merdeka mengajar
2. Kurangnya tingkat kreativitas dan inovasi guru dalam pengembangan kompetensi berbasis teknologi pendidikan

3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai telah menghambat implementasi pengembangan kompetensi berbasis teknologi pendidikan di sekolah
4. Masih ada guru yang kurang peduli dengan inovasi pengembangan kompetensi sebagai dasar senioritas.
5. Keterbatasan jaringan internet yang tidak optimal disebabkan oleh lokasi sekolah yang terletak di kampung

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini hanya akan dibatasi pada Inovasi pengembangan kompetensi guru melalui platform merdeka mengajar di SDN 001 Sembakungan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana Inovasi pengembangan kompetensi guru melalui platform merdeka mengajar di SDN 001 Sembakungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap inovasi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi dalam platform merdeka mengajar di SDN 001 Sembakungan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat secara akademik

Penelitian diharapkan bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait strategi guru dalam menghadapi tantangan dalam memanfaatkan pengembangan kompetensi berbasis teknologi pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pendidik tentang tantangan yang dihadapi dan strategi yang diperlukan dalam memanfaatkan pengembangan kompetensi berbasis teknologi pendidikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mendukung lembaga pendidikan dalam merancang program pengembangan profesional bagi guru yang sesuai dengan kebutuhan dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memfasilitasi terbentuknya komunitas belajar profesional di antara para pendidik dan menyediakan sumber daya yang diperlukan bagi mereka dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan.